

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGAJAR SECARA DARING UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENGAJARAN DI MASA PANDEMI MELALUI WFH DI KABUPATEN SIDOARJO

Mochammad Alvin Ridho Utomo
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Bhayangkara Surabaya
No Hp : 081359109644
Email : alvinridho7799@gmail.com

Abstract

How to improve online teaching skills during the pandemic through Work From Home (WFH), and the factors that affect the delay in the teaching and learning process. To find out how to improve teaching skills to improve the quality of teaching during the pandemic through WFH (Work From Home) in Sidoarjo district, the study used a qualitative descriptive method, namely data expressed in the form of words and pictures obtained from documents, observations and transcript. The conclusion that can be drawn based on the research that has been done is that the results of the discussion related to improving online teaching skills to improve the quality of teaching during the pandemic through WFH in Sidoarjo district in 2021 showed a change in student learning interest in teacher skills after being given education about online learning, shown an increase in student interest in the teaching model provided. Meanwhile, the factors that affect the process of delaying online learning are that there are still many problems that occur in the implementation process, both in terms of human resources, materials, and the learning process, including the e-learning website that needs to be updated again in order to make it easier for teachers who are technologically stuttering or technologically ignorant.

Keywords: Teaching Skills, improving the quality of teaching

Abstrak

Cara meningkatkan keterampilan mengajar secara daring pada masa pandemi melalui Work From Home (WFH), dan faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses belajar mengajar. Untuk mengetahui cara meningkatkan keterampilan mengajar untuk meningkatkan mutu pengajaran di masa pandemi melalui WFH (Work From Home) di kabupaten Sidoarjo, penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang di ekspresikan dalam bentuk kata-kata dan gambar yang di dapatkan dari dokumen, pengamatan dan transkrip. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian yang sudah di lakukan yaitu hasil pembahasan terkait dengan peningkatan keterampilan mengajar secara daring untuk meningkatkan mutu pengajaran dimasa pandemi melalui WFH di kabupaten Sidoarjo tahun 2021 menunjukkan adanya perubahan minat belajar siswa terhadap keterampilan guru setelah di berikan edukasi tentang pembelajaran daring, di tunjukkan adanya peningkatan minat siswa terhadap model pengajaran yang di berikan. Sedangkan pada faktor yang

mempengaruhi proses terhambatnya pembelajaran daring adalah masih banyaknya permasalahan yang terjadi dalam proses implementasinya, baik dari segi SDM, materi, dan proses pembelajaran diantaranya website e-learning yang perlu diupdate kembali agar dapat mempermudah para guru yang gagap teknologi atau gaktek.

Kata kunci: Keterampilan Mengajar, peningkatan mutu pengajaran

1. PENDAHULUAN

Menurut Kemenkes Tahun 2020, Covid-19 (*corona virus disease 2019*) merupakan penyakit yang di sebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars-CoV-2, yang di laporkan pertama kali berada di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Covid-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas, serta dapat di sertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita Covid-19 yang berat dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan kematian. Jumlah penderita dan kasus kematian akibat infeksi oleh virus Corona setiap harinya terus saja meningkat. Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan RI, kasus Covid-19 di Indonesia per tanggal 29 Januari 2021 penderita positif Covid-19 di Indonesia sebanyak 1.051.795. Sedangkan di Jawa Timur penambahan penderita Covid-19 sebanyak 1.013 per tanggal 29 Januari 2021 (Kemenkes, 2021). Hal tersebut memaksa beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka pencegahan penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, di berlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan melakukan *physical distancing* untuk menekan penyebaran virus corona (Kemenag, 2020).

Pada tanggal 16 Maret 2020 pemerintah daerah memutuskan untuk menerapkan kebijakan untuk meliburkan pelajar dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (Dalam Jaringan) atau *online*, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti *handphone*, laptop, atau komputer (Kemenag, 2020). Sistem pembelajaran daring (Dalam Jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru maupun siswa, tetapi di lakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa/pelajar berada di rumah. Hal ini di sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) (Kemenag, 2020).

Sistem pendidikan yang baru di terapkan pada tahun 2020 tentu memiliki suatu permasalahan di antaranya, permasalahan yang di alami guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dan pembelajaran daring. Tidak semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini. Guru-guru tidak unggul dan mahir menggunakan *e-learning*, *edmodo*, *schoolgy*, *google meet*, dan lain sebagainya.

Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran daring maupun hasil pembelajaran daring (Pohan, Albert 2020). Sedangkan dari sampel yang di dapatkan terdapat 5 dari 20 tenaga pendidik atau guru yang mengalami kesulitan saat mengajar menggunakan instrumen atau media daring sehingga proses pengajaran menjadi kurang maksimal.

Dari uraian di atas dapat di lihat bahwa pembelajaran secara daring pada tren saat ini memang di butuhkan mengingat masih dalam situasi pandemi untuk mencegah terjadinya penularan virus corona, tetapi harus memperhatikan output apakah pembelajaran sudah efektif atau belum efektif untuk pemahaman pelajar setelah di lakukan pembelajaran secara daring. Bentuk kesuksesan dalam hal pembelajaran salah satu parameter yang menjadi tolak ukur keberhasilan adalah adanya berbagai prestasi yang dapat diraih oleh peserta didik baik di sekolah maupun diluar sekolah. Akan tetapi memang ada beberapa sekolah yang kurang maksimal dalam hal pembelajaran dalam jaringan (daring) ini dikarenakan berbagai aspek seperti sistem pembelajaran dan fasilitas yang dirasa kurang. Maka dari itu judul yang akan di angkat oleh peneliti yaitu Peningkatan Keterampilan Mengajar Secara Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pengajaran di Masa Pandemi Melalui WFH di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021. Harapan peneliti setelah dilakukan penelitian ini yaitu para pendidik atau guru dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan pembelajaran secara daring untuk siswa didiknya

Dalam setiap penelitian selalu mempunyai tujuan yang hendak di capai karena tanpa tujuan tidak mungkin suatu penelitian itu di laksanakan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan keterampilan mengajar untuk meningkatkan mutu pengajaran di masa pandemi melalui WFH (Work From Home) di Kabupaten Sidoarjo. Dan fahtor-faktor apa saja yang menghambat pembelajaran daring di Kabupaten Sidoarjo.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu gerakan untuk menyampaikan data dari pendidik kepada siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh Azhar (2011) menjelaskan bahwa belajar adalah segala sesuatu yang dapat memperoleh data dan informasi komunikasi terus menerus antara pengajar dan siswa. Perangkat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan topik yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik siswa, dan dipandang layak dalam menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat melihat dengan baik (Pohan, Albert 2020).

Sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran merupakan suatu siklus pergaulan siswa dengan pengajar dan aset pembelajaran dalam suatu iklim pembelajaran. Guru harus memenuhi kemampuan sesuai dengan tingkat siswa yang dididik, mata pelajaran yang dididik, dan pengaturan pendidikan lainnya. Selanjutnya, pengajar harus mendominasi aset pembelajaran

dan media pembelajaran untuk mencapai target pembelajaran.

Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat terkenal di kalangan masyarakat umum dan pendidikan dengan istilah pembelajaran dalam jaringan (daring). Istilah lain yang umum dikenal adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan didalam jaringan. Yang mana pengajar dan yang diajar tidak bertemu secara langsung. Sesuai Isman (2016) dalam Albert (2020) pembelajaran berbasis web adalah pemanfaatan jaringan internet dalam interaksi pembelajaran.

Gambaran Umum Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan tentu bukan hal asing yang perlu diketahui dan diterapkan di sekolah saat ini. Ide pembelajaran ini sudah ada sejak berbagai bahasa dimulai dengan e, misalnya buku digital, e-learning, fasilitas e-research, e-instruction, e-library, e-installment, dll. aplikasi dalam siklus belajar. Sejujurnya, jumlah perusahaan yang menggunakan atau menjalankan aplikasi semacam itu untuk pembelajaran internet jauh lebih sedikit (Pohan, Albert 2020).

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia dan secara mengejutkan di semua negara di planet ini dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh isu dunia sebagai episode Covid 2019. Di antara yang layak dan kebutuhan adalah inti dari ide pembelajaran daring ini. Pada umumnya, banyak masalah terjadi dalam eksekusi online ini.

Masalah yang bergantung pada aksesibilitas kerangka kerja ditetapkan sebagai masalah utama di berbagai kabupaten di Indonesia, khususnya di wilayah 3T (terdepan, tertular, tertinggal). Isu yang dimaksud adalah isu aksesibilitas daya dan akses web di unit pendidikan.

Berdasarkan informasi Dapodik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 sebanyak 46.272 unit atau 18%. Sekolah dasar dan menengah tidak memiliki akses web dan 8.281 unit instruksi atau 3% tidak memiliki daya. Apalagi, mengacu pada konsekuensi review yang diarahkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada 2020, terlacak 40 persen unit pelatihan tidak memberikan bantuan sarana kepada guru.. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan pembelajaran online tidak berjalan seperti yang diharapkan.

Kesulitan lain yang terjadi adalah masalah khusus yang dilihat oleh siswa, pengajar dan orang tua. Isu yang dialami oleh pengajar adalah keahlian untuk memanfaatkan teknologi. dan pembelajaran online. Tidak semua pendidik memiliki tahapan pembelajaran yang berbeda sebagai media utama untuk membantu pembelajaran daring ini. Guru-guru tidak mumpuni dan mampu dalam memanfaatkan e-learning, edmodo, schoolgy, google meet, dll. Jadi ini menjadi masalah yang signifikan baik dari cara untuk menyelesaikan pembelajaran online dan efek samping dari pembelajaran daring.

Masalah yang dilihat mahasiswa terdiri dari masalah finansial dan mental. Secara finansial, mahasiswa di Indonesia tidak memiliki

kondisi keuangan yang layak seperti itu. Jelas ini adalah masalah yang intens. Banyak siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring karena keterbatasan materi. Tidak dapat menerima perangkat pembelajaran daring seperti ponsel canggih atau PC sebagai fasilitas dasar. Selain itu, ada juga banyak siswa yang tidak tahan untuk membeli paket data.

Secara mental, siswa mengalami tekanan dalam pembelajaran daring. Banyak hal yang menjadi penyebabnya, misalnya banyaknya tugas yang diberikan oleh pengajar dalam jangka waktu yang sangat terbatas. Siswa juga tidak memahami materi lengkap yang ditawarkan bagaimana melakukannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dipimpin oleh Komisi Asuransi Remaja (KPAI) pada tahun 2020 bahwa 77,6% pendidik menekankan pembelajaran berbasis tugas dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbeda dengan latihan pembelajaran yang signifikan (perspektif pengukuran).

Untuk situasi ini, pihak sekolah juga tidak dapat ditempatkan sebagai bagian yang tidak dapat diterima dalam melakukan tindakan. Karena para pendidik juga kurang solid dan mantap untuk mengelola kondisi ini. Memang, bahkan pengajar belum memiliki buku panduan tentang metode yang paling mahir untuk pembelajaran online yang dirancang untuk pembelajaran yang signifikan (Pohan, Albert 2020).

Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan yang inovatif akan mempengaruhi perubahan peradaban dan budaya manusia. Di bidang pendidikan, strategi pelatihan

kadang-kadang dipengaruhi oleh pengaruh kemajuan teknologi, perkembangan jaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Kehadiran kemajuan teknologi adalah hal yang memudahkan para pengajar untuk lebih mencapai tujuan edukatif tanpa masalah. Bagaimanapun, sekali lagi, perubahan dan kemajuan teknologi adalah ujian yang cukup besar bagi segmen pelatihan untuk melewati waktu keselarasan sementara dalam penyesuaian perkembangan, dan bukannya tidak konsisten, kemajuan ini membawa hambatan nyata yang berbeda.

Perubahan yang dapat dilakukan oleh semua kalangan yang terkait dengan penataan sekolah saat ini adalah cara memanfaatkan teknologi secara mutlak sebagai media dasar dalam pembelajaran daring. Kehadiran teknologi dalam pelatihan sangat berharga untuk mencapai produktivitas dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan. Keunggulan ini mencakup kecakapan waktu belajar, penerimaan yang lebih sederhana untuk aset pembelajaran, dan materi pembelajaran.

Sesuai Meidawati, dkk 2019 dalam Albert 2020. Manfaat internet learning dapat membangun komunikasi yang lancar antara pendidik dan siswa, keduanya berinteraksi dan berbicara satu sama lain tanpa melalui guru, ketiga, dapat bekerja sama. antara siswa dan guru., dengan orang tua, empat instrumen yang tepat untuk tes dan kuis, lima guru pasti dapat memberikan materi kepada siswa seperti gambar dan rekaman selain itu siswa juga dapat mengunduh materi tersebut, yang ke-6 dapat memudahkan pendidik

untuk membuat pertanyaan di mana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran dari juga memberikan strategi pembelajaran yang efektif, misalnya, berlatih dengan kritik terkait, bergabung dengan kegiatan kelompok dengan mandiri, menyesuaikan pembelajaran tergantung pada kebutuhan siswa dengan menggunakan peragaan dan permainan (Ghirardini, 2011).

Pembelajaran berbasis web juga dapat mendorong siswa untuk diuji dengan hal-hal baru yang mereka dapatkan selama siklus pembelajaran, baik teknik dalam pembelajaran maupun pemanfaatan media pembelajaran yang berbeda. Siswa juga secara alami, tidak hanya menjadi terbiasa dengan materi yang diberikan oleh guru, tetapi juga belajar sendiri (Pohan, Albert 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo yang beralamatkan di Jl. Hang Tua Ds. Pulo No. 22 Sidoarjo karena ditempat ini yang dirasa peneliti masih belum maksimal dalam hal pembelajaran untuk siswa atau peserta didiknya. Diharapkan dengan adanya penelitian di tempat tersebut bisa menjadi Referensi cara peningkatan keterampilan pengajaran secara daring di masa pandemi.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian adalah para guru yang mengalami kesulitan ketika melakukan pembelajaran daring dan siswa yang melakukan pembelajaran secara daring

untuk siswa kelas 9 di SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo.

1. Bersedia di wawancara.
2. Bersedia di lakukan pre test dan post test.
3. Bersedia mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan sistem daring.

Fokus Penelitian

Menurut (Moloeng, 2010) fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih masna data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Fokus penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhambatnya proses belajar mengajar secara daring di SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo ?
2. Bagaimana keterampilan mengajar secara daring oleh tenaga pendidik di SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo dimasa pandemi dan membantu para tenaga pengajar serta para siswa dalam menghadapi paradigma pola belajar yang baru di Kabupaten Sidoarjo di SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang di ekspresikan dalam bentuk kata-kata dan gambar yang di dapatkan dari dokumen, pengamatan dan transkrip. Selain itu jenis data juga di identifikasikan berdasarkan sumber,

yaitu data primer (langsung dari sumber) dan data sekunder (tidak langsung). iBahan atau materi berisi uraian mengenai spesifikasi bahan yang di pergunakan. Pengertian bahan di sini adalah bahan yang di jadikan perlakuan.

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari sumber buku-buku, jurnal penelitian, lembaga situs resmi, selain itu sumber informasi juga idi dapatkan dari tempat yang akan di lakukan ipenelitian yaitu Kepala Sekolah, Waka kurikulum, guru, dan siswa SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo.

4. PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring Di Smp Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo

Tidak dapat dipungkiri bahwa ada saja kendala yang terjadi dalam sebuah proses pembelajaran daring dan luring. Dengan adanya kendala ini pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal karena bisa mengambat atau menghalangi proses belajar mengajar di SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo. iHasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses mengajar secara daring melalui WFH di SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo diantaranya beberapa kesulitan dihadapi adalah :

1. Faktor Sumber Daya Manusia

a. Belum Mumpuninya SDM Yang Dimiliki

Dalam penerapan pebelajaran guru memiliki peranan penting dalam memberikan pengajaran kepada siswa dengan cara memanfaatkan media pembelajaran. Peran media pembelajaran akan sangat terlihat ketika guru pandai memanfaatkannya. Selain itu media juga berperan sebagai sumber belajar siswa. Pada masa pandemi ini media elektronik seperti handphone, laptop merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh guru.

Tetapi tidak semua guru dapat mengoperasikan e-learning sebagai media pokok pembelajaran pada saat ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Mahsun S.Ag. selaku kepala sekolah SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo.

b. Proporsi Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran e-learning tidak sama dengan yang digunakan ketika pembelajaran konvensional. Untuk waktu yang dipakai dalam pembelajaran e-learning adalah 45 menit untuk satu mata pelajaran. Berbeda dan berbanding terbalik dengan ketika pembelajaran konvensional yang bisa sampai 120 menit untuk satu mata pelajaran. Dan membuat pembelajaran menjadi tidak maksimal dijalankan. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Muzzatul Khuluqiyah S.Pd. Gr. selaku Waka Kurikulum SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo.

c. **Interaksi Antar Guru dan Siswa**

Keberhasilan implementasi pembelajaran daring salah satunya adalah ketika ada saling interaksi antara guru dan siswa. Hubungan antara kerjasama baik guru dengan siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam implementasi pembelajaran daring, untuk itu peneliti akan menceritakan bagaimana proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.

Pada pembelajaran daring guru tidak bisa sepenuhnya mengawasi siswa dalam belajar. Tidak seperti pembelajaran konvensional. Guru dapat mengawasi secara langsung perkembangan siswa dalam belajar. Dalam hal ini guru harus bekerja sama dengan orang tua ketika pembelajaran berlangsung. Siswa harus didampingi oleh orang tua agar konsentrasi belajar tidak terganggu oleh hal lain. Namun hal tersebut menjadi kendala ketika orang tua tidak bisa mengawasi anaknya dalam saat pembelajaran berlangsung dikarenakan kesibukan.

d. **Rasa Malas dan Kurangnya Konsentrasi Belajar Siswa**

Belajar secara online justru malah menambah rasa malas dan juga sulit berkonsentrasi untuk para siswa. Selain karena tugas-tugas yang diberikan, siswa juga menjadi lebih banyak waktu untuk bermain gawai.

Seperti bermain game, membuka instagram, twitter, youtube, dan sosial media lainnya dibandingkan dengan belajar. Akibatnya muncul rasa malas yang sangat susah untuk dilawan dan juga sulitnya berkonsentrasi ketika belajar, terlebih ketika guru malah sering memberikan banyak tugas dan jarang tatap muka. Hal itu iyang malah akan membuat siswa semakin bosan dan stress ketika belajar.

e. **Sulit Memahami Materi**

Akibat akses internet yang mengalami gangguan dan kurang fokusnya dalam belajar mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi pun mengalami kesulitan. Jika para siswa ketika belajar secara tatap muka saja masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, apalagi jika belajar yang dilakukan menggunakan sistem online.

2. **Faktor Infrastruktur**

a. **Kesiapan Perangkat Keras (Hardware) Sebagai Penunjang Kegiatan Pembelajaran Daring Di SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo memiliki beberapa ruangan yang mendapat fasilitas komputer, diantaranya ruang guru, ruang TIK, ruang multi media yang mendapatkan fasilitas komputer. Sedangkan setiap kelas juga sudah terdapat LCD dan

Proyektor guna menampilkan pembelajaran menggunakan elektronik. Akan tetapi pemanfaatannya belum maksimal, menyangkut guru masih sulit menggunakan komputer dan masih terpaku dengan pembelajaran manual.

b. Kesiapan Perangkat Lunak (Software) Penunjang Kegiatan Pembelajaran Daring di SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo

Perangkat lunak yaitu sekumpulan data elektronik yang disimpan dan diatur oleh komputer, data elektronik yang disimpan oleh komputer itu dapat berupa program atau instruksi yang akan menjalankan suatu perintah. Melalui software atau perangkat lunak inilah suatu komputer dapat menjalankan suatu perintah. Perangkat lunak yang digunakan dalam sistem e-learning di SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo imasih berupa pemanfaatan aplikasi atau software yang sederhana seperti blog, sosial media, email, juga dalam pengaplikasian di kelas berupa power point dari hasil pencarian dan pemahaman siswa dalam mencari, mengolah dan menampilkan tugas yang diberikan. Dengan adanya website resmi khusus e-learning membuat implementasi pembelajaran ini sedikit lebih mudah yang berarti, hanya website sekolah yang dijadikan sarana untuk memberikan informasi mengenai sekolah secara umum. Software yang digunakan dalam pembelajaran di SMP

Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo imasih sebatas software umum yang biasanya digunakan kebanyakan orang, ada Ms.Word, Ms.Excel, Pdf, dll

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, hasil pembahasan terkait dengan peningkatan keterampilan mengajar secara daring untuk meningkatkan mutu pengajaran dimasa pandemi melalui WFH di kabupaten sidoarjo tahun 2021 menunjukkan adanya perubahan minat belajar siswa terhadap keterampilan guru setelah di berikan edukasi tentang pembelajaran daring melalui WFH, di tunjukkan adanya peningkatan minat siswa terhadap model pengajaran yang di berikan. Sedangkan pada faktor yang mempengaruhi proses terhambatnya pembelajaran daring adalah masih banyaknya permasalahan yang terjadi dalam proses implementasinya, baik dari segi SDM, Materi, proses pembelajaran yang nyatanya masih banyak kendala yang dihadapi. Kebijakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo mengenai meningkatkan akses pendidikan dasar dan menengah 12 tahun yang berkualitas masih belum tercapai di SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo. iImplementasi e-learning dapat memberikan kemudahan baik guru dan siswa dalam pembelajaran di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu kemampuan teknis guru masih kurang, banyak guru yang belum memahami dan belum menerapkan e-learning secara

maksimal. Sehingga para siswa tetap lebih memilih menggunakan pembelajaran manual biasa daripada e-learning.

Dari segi alokasi waktu yang diberikan dalam pembelajaran daring dirasa masih sangat kurang karena terjadi pemangkasan waktu yang tadinya dapat 120 menit untuk satu mata pelajaran menjadi 40 menit untuk satu mata pelajaran. Sehingga para guru mengalami kesulitan untuk memaksimalkan materi yang ada. Alhasil dari pembelajaran yang dilakukan, para siswa tidak begitu memahami tentang materi apa yang diberikan oleh sang guru. Serta karena faktor minimnya interaksi dengan siswa membuat kurangnya pengawasan dalam pembelajaran siswa, sehingga mengakibatkan kurang fokusnya pembelajaran yang dilakukan.

Solusi yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah mengenai Sumber Daya Manusia (SDM), meliputi perlunya kesadaran semua guru menggunakan internet khususnya e-learning, pemberian reward kepada para guru yang aktif dan kreatif, memotivasi sesama guru menggunakan e-learning, kesadaran dan kemauan siswa menggunakan e-learning dalam pembelajaran daring serta perlunya edukasi dan pembelajaran mandiri mengenai pembelajaran daring. Dari segi materi atau bahan ajar, para guru harus lebih bervariasi agar supaya para siswa tidak cepat merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan.

Adapun juga salah satu cara meningkatkan keterampilan mengajar secara daring adalah dengan dilakukan sebuah

edukasi kepada para guru dan hasil penelitian setelah dilakukan edukasi atau pengajaran kepada guru ditunjukkan bahwa adanya peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran daring melalui WFH menunjukkan adanya peningkatan.

Pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru di kenal dan di terapkan di dalam pendidikan pada saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan sebagai jargon berawalan e, seperti e-book, e-learning, e-laboratory, e-education, e-library, e-payment, dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua instansi menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran. Bahkan jumlah institusi yang menggunakan atau menerapkan aplikasi tersebut untuk pembelajaran daring jauh lebih sedikit (Pohan, Albert 2020).

Edukasi terus menerus sangat di perlukan untuk pengajar demi meningkatkan keterampilan pembelajaran kepada siswa dapat terpenuhi secara maksimal. Pada situasi pandemi metode pembelajaran daring sangat di perlukan dalam proses belajar mengajar.

SARAN

1. Bagi Dinas Pendidikan

Belum adanya pemantauan dari dinas pendidikan setempat maka peneliti memberikan saran yaitu perlu adanya evaluasi dari implementasi pembelajaran daring yang selama ini berjalan, juga perlu adanya peningkatan fasilitas penunjang pembelajaran daring, serta

pengawasan dari program kebijakan tersebut.

2. Bagi Sekolah

Pembelajaran daring dalam sekolah yang belum maksimal maka perlu adanya peningkatan, diantaranya Website e-learning yang perlu diupdate kembali sehingga fitur-fitur yang dirasa menyulitkan dapat menjadi mudah dan mempermudah para guru yang gagap teknologi atau gaptek. iPerlu adanya pengelolaan admin agar dapat memantau

dan dipergunakan secara baik. Serta perlu adanya penambahan jaringan wifi pada lokasi-lokasi yang strategis untuk kegiatan pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Guru

Kebiasaan guru yang masih belum memaksimalkan e-learning dalam pembelajaran daring maka perlu membiasakan menggunakan TIK dalam pembelajaran, guru lebih aktif berkreasi dalam pembelajaran daring. Perlu penambahan materi berbasis IT.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridati, Sri S. 2018. *Jurnal Pendidikan Empirisme: Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Matematika Materi Barisan Bilangan dan Deret Melalui Penggunaan Pendekatan CTL Bagi Siswa Kelas IX A Semester Gasal SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*. Edisi: 24. PPDI. Surakarta.
- Bilfaqih, Yusuf dkk. 2015. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Cetakan 1. Deepublish. Yogyakarta.
- Hernani, Sri. 2020. *Efektifitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*. BDK Jakarta Kementerian Agama RI. Jakarta
- Kemenkes. 2020. *Hindari Dari Lansia Covid 19*. Padk.kemkes.go.id Utama, I Wayan dkk. 2020. *Adaptasi di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner*. Cetakan 1. Nilacakra. Bali
- Kemenkes. 2020. *Hindari Dari Lansia Covid 19*. Padk.kemkes.go.id
- Pohan, Albert E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Cetakan 1. CV Sarnu Untung. Purwodadi Jawa Tengah.
- Sutama, I Wayan dkk. 2020. *Adaptasi di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner*. Cetakan 1. Nilacakra. Bali
- Umarti, dkk. 2020. *Analisa Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. Makasar.
- Yuliani, Meda dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis. Medan